

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU DAN POLA MAKAN ANAK DENGAN KEJADIAN STUNTING DI UPT PUSKESMAS SUMBANG, DESA SUMBANG, KECAMATAN CURIO, KABUPATEN ENREKANG.

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, MOTHER'S ATTITUDE AND CHILD'S EATING PATTERNS WITH STUNTING INCIDENCE IN UPT HEALTH CENTER SUMBANG, SUMBANG VILLAGE, CURIO DISTRICT, ENREKANG DISTRICT

Hijriah^{1}*

UPT Puskesmas Sumbang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan

Email : Hijriahria976@gmail.com

ABSTRAK

Stunting mengakibatkan generasi yang hilang dan menjadi beban serta ancaman bagi bangsa di masa depan. Stunting mempunyai risiko jangka pendek berupa tingginya resiko kesakitan dan kematian, risiko jangka menengah berupa rendahnya kemampuan intelektual dan kognitif, serta permasalahan kualitas sumber daya manusia dan penyakit degeneratif Setelah menjadi dewasa. Hal ini disebabkan karena kebutuhan tubuh terhadap zat gizi mikro dan zat gizi makro tidak terpenuhi secara optimal, sehingga pembentukan dan fungsi sel-sel tubuh lainnya tidak tuntas. Upaya pemerintah untuk mencegah stunting dilaksanakan melalui program-program. Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Februari 2024 dengan metode *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak balita yang berada di UPT Puskesmas Sumbang, Desa Sumbang, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak 1270 orang. Sampel yang diteliti adalah sebagian keluarga yang memiliki anak balita yang berada di UPT Puskesmas Sumbang, Desa Sumbang, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak 93 orang dengan cara *Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah teruji validitas serta reliabilitasnya dan dibagikan langsung kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *stunting* (p value = 0,028), terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kejadian *stunting* (p value = 0,017) dan terdapat hubungan antara pola makan anak dengan kejadian *stunting* (p value = 0,045) dengan perilaku pencegahan stunting ($<0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Pola Makan Anak Dengan Kejadian Stunting Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap Ibu, Pola Makan Anak, *Stunting*.

ABSTRACT

Stunting causes a lost generation and becomes a burden and a threat to the nation in the future. Stunting carries a short term risk of high morbidity and mortality, medium term low intellectual and cognitive ability, and long term risk of quality human resource problems and degenerative diseases in adulthood. This is because the needs for micro and macro nutrients in the body are not optimally fulfilled so that the formation of body cell functions and others is not perfect and the government's efforts to prevent stunting are carried out through programs. This research was carried out in february 2024 using the method Cross Sectional Study. The population in this study are families who have children under five who are in UPT health center sumbang, Sumbang . Village, Curio District, Enrekang Regency as many as 1270

people. The sample in this study were some families who had children under five who were in UPT health center Sumbang, Sumbang Village, Curio District, Enrekang Regency as many as 93 people in a way Random Sampling. Data collection uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability and distributed directly to respondents. The results showed that statistically there is a relationship between knowledge and eventsstunting (p value = 0,028), there is a relationship between the mother's attitude and the incidentsstunting (p value = 0,017) and there is a relationship between children's eating patterns and incidentsstunting (p value = 0.045) with stunting prevention behavior (<0.05). The results showed that there was a relationship between Knowledge, Mother's Attitude and Child's Diet with Stunting Curio District, Enrekang Regency

Keywords : Knowledge, Mother's Attitude, Child's Diet, Stunting.

PENDAHULUAN

WHO mendefinisikan stunting sebagai gangguan pertumbuhan yang menggambarkan potensi pertumbuhan yang tidak tercapai karena status kesehatan dan/atau gizi yang tidak optimal ("*Stunted growth reflects a process of failure to reach linear growth potential as a result of suboptimal health and or nutritional conditions* ") (WHO,2019 dalam Endy P.Prawirohartono,2021). *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh kembang pada anak di bawah usia lima tahun. Kondisi Gagal berkembang di masa kecil disebabkan oleh kekurangan nutrisi untuk waktu yang lama, dan Terjadinya infeksi berulang terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dimulai dengan pembentukan janin anak usia 24 bulan. Anak-anak diklasifikasikan sebagai terbelakang jika mereka besar atau tinggi Badan kurang dari minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak-anak seusianya (Setwapres, 2019).

Stunting mengakibatkan kehilangan generasi, yang merupakan beban dan ancaman bagi masa depan negara. Ini menghasilkan kerugian nasional sebesar Rp 300 triliun per tahun. Risiko jangka pendek stunting meliputi rendahnya kemampuan intelektual dan kognitif, masalah kualitas sumber daya manusia, dan penyakit degeneratif. Setelah mencapai usia dewasa. (Zeni Zaenal Mutaqin,2022).

Dunia telah meningkatkan tanggapannya terhadap *stunting* selama dua puluh tahun terakhir. UNICEF mengatakan bahwa jumlah anak balita yang stunting telah menurun sebanyak 26,7% dari 203,6 juta pada tahun 2000 menjadi 149,2 juta pada tahun 2020. Namun demikian, kemajuan di seluruh wilayah dalam mengatasi stunting masih belum merata. Di Afrika Barat dan Tengah, jumlah anak balita yang menderita *stunting* terus meningkat dari 28,5 juta pada tahun 2000 menjadi 29,3 juta pada tahun 2020. Hal yang sama terjadi di Afrika Timur dan Selatan. Di Eropa Timur dan Asia Tengah, jumlah anak balita yang menderita *stunting* turun sebesar 46,8 persen dari 4,7 juta pada tahun 2000 menjadi 2,5 juta pada tahun 2020. Jumlah anak balita di bawah usia 5 tahun turun sebesar 43,13 persen dari 10,2 juta pada tahun 2000 menjadi 5,8 juta pada tahun 2020. Pada tahun 2020, 7,7 juta orang di Timur Tengah akan menderita *stunting* (UNICEF, 2021).

Angka *stunting* di Indonesia turun sebesar 1,6 persen per tahun dari 27,7 persen pada tahun 2019 menjadi 24,4 persen pada tahun 2021, menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Jumlah ini masih jauh dari angka prevalensi yang ditargetkan dalam RPJM Tahun 2020–2024, yaitu 14%. Hampir semua dari 34 provinsi mengatakan bahwa mereka mengalami penurunan dibandingkan

tahun 2019, dan hanya lima provinsi yang mengatakan bahwa mereka mengalami peningkatan. Hal tersebut menjelaskan bahwa penerapan kebijakan pemerintah telah mencapai hasil yang cukup baik di Indonesia untuk mempercepat penurunan *stunting* (Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan (Riskesdes), prevalensi *stunting* di seluruh Provinsi Sulawesi Selatan bervariasi. Tingkatnya pada tahun 2020 sebesar 11,9 % turun menjadi 10,4 % pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 menunjukkan penurunan yang signifikan sebesar 9,0%. (Dinkes,Sulsel Prov.2022)

Pada tahun 2019,Sulawesi Selatan termasuk dalam empat (Jawa timur, Sumatra Utara, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan) terbanyak dengan jumlah penderita *stunting* di Indonesia, dan kabupaten Enrekang merupakan daerah dengan angka penderita *stunting* terbesar di Sulawesi selatan (Albar A,2019).

Menurut data BPS-Kemendes dan SSGBI 2019, Kabupaten Enrekang memiliki kasus *stunting* tertinggi sebesar 43,7%. Menurut SSGI tahun 2021, prevalensi *stunting* di Kabupaten Enrekang menjadi 31,9%, menempati urutan ke-8 tertinggi di provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai hasil dari Pemantauan Status Gizi 2021 yang dilakukan oleh seluruh puskesmas di Kabupaten Enrekang, data dinas kesehatan (Dinkes) Enrekang menunjukkan bahwa balita dengan status *stunting* pada tahun 2021 mencapai 22,8% atau 3.277 jiwa dari total 15.275 balita di Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan data yang diperoleh di UPT Puskesmas Sumbang, Desa Sumbang, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang tahun 2021 prevalensi *stunting* di UPT Puskesmas Sumbang sebanyak 247 jiwa atau 19,9 %,dan pada tahun 2022 prevalensi *stunting* sebanyak 207 jiwa atau 17,72 % sedangkan

pada tahun 2023 prevalensi *stunting* jumlah kasus yaitu sebanyak 209 jiwa atau 16,46 %.

Kesehatan adalah masalah yang muncul sepanjang siklus kehidupan, dimulai dari masa kehamilan, bayi, balita, remaja, dan lanjut usia. Kekurangan gizi adalah titik awal masalah. Faktor-faktor langsung atau tidak langsung dapat menyebabkan anak yang pendek. Penyebab langsungnya adalah asupan gizi yang tidak cukup dan penyakit infeksi pada balita, tetapi pengetahuan keluarga kurang untuk memastikan gizi yang baik untuk balita. Ketidaktahuan keluarga tentang *stunting* mungkin menyebabkan kondisi ini. Ketidaktahuan keluarga tentang *stunting* menyebabkan pola makan keluarga yang tidak sehat (Syahbandini & dkk, 2018).

Kurangnya gizi anak pada 1000 hari pertama kehidupan yang meliputi kurangnya pemahaman keluarga tentang makanan bergizi yang benar atau adanya pengaruh iklan. Kondisi ini diwujudkan dengan pemberian ASI yang tidak tepat dan makanan pendamping. Sikap keluarga anak yang demikian menjadi salah satu penyebab terjadinya *stunting* (Sari & Evy, 2018).

Hasil penelitian Melliana Nurfitri dkk tahun 2021 analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* $0,001 < 0,05$. Oleh karena nilai *p value* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan *responsive feeding* ibu dengan kejadian *stunting*. Didapatkan hasil analisis bahwa ibu dengan pengetahuan *responsive feeding* yang kurang banyak terjadi pada anak *stunting*.

Hasil penelitian Nor Laila dkk tahun 2020 mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara sikap dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Martapura 2. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007). Hasil analisis menggunakan uji *Fisher Exact Test* diperoleh nilai $p=0,018$ yang

artinya ada hubungan signifikan antara sikap ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Martapura 2 Tahun 2020.

Salah satu alasan peneliti mengangkat topik ini adalah karena prevalansi *stunting* di UPT Puskesmas Sumbang Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang telah meningkat dalam tiga tahun terakhir , dan UPT Puskesmas sumbang adalah lokus *stunting* di Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Bahkan masih masuk lokus *stunting* pada tahun 2023.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Pola Makan Anak Dengan Kejadian Stunting Di UPT Puskesmas Sumbang, Desa Sumbang, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”.

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* di UPT Puskesmas Sumbang, Desa Sumbang, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang
- b. Untuk menganalisis hubungan sikap ibu terhadap kejadian *stunting* di UPT Puskesmas Sumbang, Desa Sumbang, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang
- c. Untuk menganalisis hubungan pola pemberian makan terhadap kejadian *stunting* di UPT Puskesmas Sumbang, Desa Sumbang, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Descriptive Analitik* dan pendekatan *cross-sectional Study*, yang menekankan pengukuran variable independen dan dependen secara bersamaan. Harapan proyek ini adalah untuk menunjukkan hubungan korelatif antara variabel. (Budiarto. 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Sumbang, Desa Sumbang,

Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, dilaksanakan pada tanggal 06 Februari s/d 29 Februari 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita di wilayah Kerja UPT Puskesmas Sumbang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang sebanyak 93 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan *Random Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran lokasi penelitian

UPT Puskesmas Sumbang berada pada wilayah Dusun Malua Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dengan jarak lebih kurang 51 km dari ibukota kabupaten. Wilayah kerja UPT Puskesmas sumbangterdiri dari sebelas (11) Desa yaitu Desa Sumbang, Desa Buntu Pema, Desa Sanglepongan, Desa Tallung’Ura, Desa Salassa, Desa Mandalan, Desa Parombean, Desa Buntu Barana, Desa Mekkala, Desa Pebaloran, dan Desa Curio dengan luas wilayah $\pm 178,51$ km². Adapun batas-batas wilayah kerja UPT Puskesmas Sumbang adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja
2. Sebelah Selatan berbatasan Keecamatan Malua
3. Sebelah Timur berbatasan Dengan Kabupaten Luwu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Alla

B. Hasil penelitian

Adapun hasil dari penelitian yaitu :

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik
Responden Di UPT Puskesmas Sumbang Desa Sumbang,
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Karateristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Ibu		
<21	8	8,60
21-35	67	72,04
>35	18	19,36
Total	93	100

Karateristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir Ibu		
SD	11	11,82
SMP	25	26,88
SMA	33	35,48
DII	2	2,15
DIII	6	6,45
S1	16	17,21
Total	93	100

Karateristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pekerjaan		
IRT	73	78,50
Honoror	11	11,82
ASN	5	5,38
PPPK	4	4,30
Total	93	100

Sumber : *Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 93 orang dijadikan sebagai sampel, responden yang berumur Kurang dari 21 tahun sebanyak 8 orang (8,60%), umur 21-35 tahun sebanyak 67 orang (72,04%) dan umur >35 tahun sebanyak 18 orang (19,36%). Sedangkan yang berpendidikan SD sebanyak 11 orang (11,83%), SMP sebanyak 17 orang

(26,88%), SMA sebanyak 33 orang (35,48%), DII sebanyak 2 orang (2,15%), DIII sebanyak 6 orang (6,45%) dan SI sebanyak 16 orang (17,21%). Sementara yang status pekerjaan IRT sebanyak 73 orang (78,50%), honoror sebanyak 11 orang (11,82%), ASN sebanyak 5 orang (5,38%) dan PPPK sebanyak 4 orang (4,30%)

2. Karakteristik Balita

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik
Balita Di UPT Puskesmas Sumbang Desa Sumbang, Kecamatan Curio,
Kabupaten Enrekang

Karateristik Balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Anak		
0-12	5	5,38
12-36	50	53,76
36-60	38	40,86
Total	93	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	48	51,61
Perempuan	45	48,39
Total	93	100

Sumber : *Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa umur anak dengan usia 0-12 bulan sebanyak 5 orang (5,38%), umur 12-36 bulan sebanyak 50 orang (53,76%) dan umur

36-60 bulan sebanyak 38 orang (40,86%). Sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (51,61%) dan perempuan sebanyak 45 orang (48,39%).

3. Analisis Univariat

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan Ibu Balita Di
UPT Puskesmas Sumbang, Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten
Enrekang

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	57	61,3
Kurang	36	38,7
Total	93	100

Sumber : *Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 93 orang yang dijadikan sebagai

sampel, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 57 orang (61,3%), dan yang kurang sebanyak 36 orang (38,7%).

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik
Sikap Ibu Di UPT Puskesmas Sumbang Desa Sumbang, Kecamatan
Curio, Kabupaten Enrekang

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	60	64,5
Kurang	33	35,5
Total	93	100

Sumber : *Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 93 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang

memiliki sikap baik sebanyak 60 orang (64,5%) dan ibu yang memiliki sikap kurang sebanyak 33 orang (35,5%).

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pola Makan Anak Di UPT
Puskesmas Sumbang, Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten
Enrekang

Pola Makan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	56	60,2
Kurang	37	39,8
Total	93	100

Sumber : *Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 93 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang

memiliki pola makan baik sebanyak 56 orang (60,2%) dan yang memiliki pola makan kurang sebanyak 37 orang (39,8%).

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting Di UPT
Puskesmas Sumbang, Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten
Enrekang

Kejadian Stunting	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Stunting	52	55,91
Stunting	41	44,09
Total	93	100

Sumber : *Data Primer 2024*

sebanyak 41 orang (44,09%).

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan 93 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang tidak mengalami stunting sebanyak 152 orang (55,91%) dan yang mengalami stunting

Analisis Bivariat

Tabel 5.7
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Di UPT Puskesmas Sumbang, Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang

Pengetahuan	Kejadian Stunting						Nilai <i>p</i>
	Tidak Stunting		Stunting		Jumlah		
	N	%	n	%	n	%	
Baik	37	64,9	20	35,1	57	61,3	0,028
Kurang	15	41,7	21	58,3	36	38,7	
Total	52	55,9	41	44,1	93	100	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 93 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 57 orang, terdapat 37 orang (64,9%) yang tidak mengalami stunting dan 20 orang (35,1%) yang mengalami stunting. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 36 orang, terdapat 15 orang (41,7%)

yang tidak mengalami stunting dan 21 orang (58,3%) yang mengalami stunting.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,028 <$ dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan pengetahuan dengan kejadian stunting.

Tabel 5.8
Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Di UPT Puskesmas Sumbang, Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang

Sikap	Kejadian Stunting						Nilai <i>p</i>
	Tidak Stunting		Stunting		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	39	65,0	21	35,0	60	64,5	0,017
Kurang	13	39,4	20	60,6	33	35,5	
Total	52	55,9	41	44,1	93	100	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 93 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki sikap baik sebanyak 60 orang, terdapat 39 orang (65,0%) yang tidak mengalami stunting dan 21 orang (35,0%) mengalami stunting. Sedangkan yang memiliki sikap kurang sebanyak 33 orang, terdapat 13 orang (39,4%)

yang tidak mengalami stunting dan 20 orang (60,6%) yang mengalami stunting.

Berdasarkan hasil analisis Chi Square diperoleh nilai $p = 0,017 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan sikap ibu dengan kejadian stunting.

Tabel 5.9
Hubungan Pola Makan Anak Dengan Kejadian Stunting Di UPT
Puskesmas Sumbang, Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten
Enrekang

Pola Makan	Kejadian Stunting				Jumlah		Nilai p
	Tidak Stunting		Stunting				
	N	%	n	%	n	%	
Baik	36	64,3	20	35,7	56	60,2	0,045
Kurang	16	43,2	21	56,8	37	39,8	
Total	52	55,9	41	44,1	93	100	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 93 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki pola makan baik sebanyak 56 orang, terdapat 36 orang (64,3%) yang tidak mengalami stunting dan 20 orang (35,7%) yang mengalami stunting. Sedangkan yang memiliki pola makan kurang sebanyak 37 orang, terdapat 16 orang

(43,2%) yang tidak mengalami stunting dan 21 orang (56,8%) yang mengalami stunting.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,045 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan pola makan anak dengan kejadian stunting.

PEBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Hubungan Pengetahuan Dengan kejadian stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 57 orang, terdapat 37 orang (64,9%) yang tidak mengalami *stunting* dan 20 orang (35,1%) yang

mengalami *stunting*. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 36 orang, terdapat 15 orang (41,7%) yang tidak mengalami *stunting* dan 21 orang (58,3%) yang mengalami *stunting*.

Berdasarkan hasil analisis Chi

Square diperoleh nilai $\rho = 0,028 <$ dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan pengetahuan dengan

b. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki sikap baik sebanyak 60 orang, terdapat 39 orang (65,0%) yang tidak mengalami stunting dan 21 orang (35,0%) mengalami stunting. Sedangkan yang memiliki sikap kurang sebanyak 33 orang, terdapat 13 orang (39,4%) yang tidak mengalami stunting dan 20 orang (60,0%) yang mengalami stunting.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\rho = 0,017 <$ dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian stunting di UPT Puskesmas Sumbang

c. Hubungan Pola Makan Anak Dengan Kejadian Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki pola makan baik sebanyak 56 orang, terdapat 36 orang (64,3%) yang tidak mengalami stunting dan 20 orang (35,7%) yang mengalami stunting. Sedangkan yang memiliki pola makan kurang sebanyak 37 orang, terdapat 16 orang (43,2%) yang tidak mengalami stunting dan 21 orang (56,8%) yang mengalami stunting.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\rho = 0,045 <$ dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan pola makan anak dengan kejadian stunting di UPT Puskesmas Sumbang Desa Sumbang, Kecamatan.

kejadian stunting di UPT Puskesmas Sumbang Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka setelah dilakukan penelitian diperoleh bahwa :

Ada hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan kejadian *Stunting* di UPT Puskesmas Sumbang, Desa Salassa, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

Ada hubungan antara Sikap Ibu dengan kejadian *Stunting* di UPT Puskesmas Sumbang, Desa Salassa, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

Ada hubungan antara Pola Makan Anak dengan kejadian *Stunting* di UPT Puskesmas Sumbang, Desa Salassa, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

DARTAR PUSTAKA

- Albar A. 2019. 3.771 Balita Menderita Stunting di Enrekang, Terbesar di Sulsel. <https://makassar.tribunnews.com/2019/01/14/3771-balita-menderita-stunting-di-enrekang-terbesar-di-sulsel>. [Diakses 28 April 2022]
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021, February). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (Vol. 2, pp. 28-35).
- Bella, F. D. (2020). Pola Asuh Positive Deviance dan Kejadian Stunting Balita di Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(4), 209. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.45725>.
- Darsini Ns. Agustine Ramie, M. Kep (2020). Mekanisme Koping, Pengetahuan dan Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19. Yogyakarta : Ngaglik, Sleman

- Di, B., & Wonogiri, K. (2022). *Hubungan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kota Wonogiri. Pontianak Nutrition Journal* . 5(September), 240–244.
- Dr.Nurlailis Saadah,S.Kep,M.Kes,Dr.Budi Yulianto,M.Kes (2020). Modul Deteksi Dini Pencegahan Dan Penanganan Stunting. Scopindo Media Pustaka Surabaya : Jl. Kebonsari Tengah.
- Dudyrev, E., Semenkov, I., Kuznetsov, S. O., Gusev, G., Sharp, A., & Pinykh, O. S. (2022). Human knowledge models: Learning applied knowledge from the data. *PLoS ONE*, 17(10 October), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275814>
- Endy P.Prawirohartono (2021). Stunting. Gadjah Mada University Press Depok, Sleman, D.I Yogyakarta
- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>
- Fredy Akbar K., S.Kep., NS., M.Kep., idawati Binti Ambo Hamsa, S.Kep., Ns., M.Kes., Darmiati,S.Kep., Ns., M.PH., Adi Hermawan, S.Kep., Ns., M.Kes., Ayuni Muspiati Muhajir, A.Md.Kep (2021). *Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita*. Kabupaten Sleman